

PKM Pelatihan Pembuatan APE PAUD di Desa Dauh Puri Kelod Denpasar

^{1*}Elizabeth Prima, ²Putu Indah Lestari, dan ³Ni Luh Rimpiati

^{1,2,3} Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura, Badung, Bali Indonesia

Email : elizabethprima@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Kehidupan anak selalu dekat dengan dunia bermain. Melalui bermain anak akan belajar mengenai kehidupan dan mendapatkan pengalaman yang membawa kesan menyenangkan bagi anak. Guru memiliki peranan penting dalam membantu anak agar dapat membangun konsep dengan baik, sehingga secara komprehensif dapat mengembangkan motivasi belajar anak usia dini. Salah satu alat permainan yang dapat dipergunakan adalah alat permainan edukatif (APE). Oleh karena itu, mitra yang tepat bekerja sama dalam PKM ini adalah PAUD Sari Kumara. Masalah yang dihadapi oleh mitra PAUD ini adalah berkurangnya motivasi guru dalam menyiapkan alat permainan yang edukatif, terbatasnya kreativitas guru dalam menyiapkan alat permainan edukatif, dan kurangnya media permainan edukatif yang dapat dimainkan di sekolah tersebut. Untuk itu, tim PKM menawarkan solusi dalam membantu guru-guru PAUD mengatasi masalah tersebut antara lain, memberikan pelatihan bagi guru cara pembuatan alat permainan edukatif, ToT bagi guru, memonitoring penyampaian kegunaan dan cara menggunakannya bagi peserta didik, serta menyediakan sarana alat permainan edukatif. Target luaran yang ingin dicapai dalam PKM ini adalah jurnal ilmiah ber-ISSN dan alat permainan edukatif (APE) hasil pelatihan yang dilakukan di PAUD Sari Kumara. Besar harapan bahwa pelatihan pembuatan alat permainan edukatif (APE) dapat menumbuhkan motivasi dari para guru untuk kreatif dan berkreasi.

KataKunci : guru PAUD, alat permainan edukatif, bermain.

ABSTRACT

Life of children is always close to the fun world. The children will learn about life by playing and acquire experiences that cause pleasing impression to the children. Teachers have an important role in assisting the children to build well concept, consequently they can comprehensively develop motivation of early childhood. One of the game tools that can be used is Educational Game Tool (APE). Therefore, the appropriate partner to cooperate in this PKM is PAUD Sari Kumara. The difficulties faced by PAUD partners are the lack of teacher's motivation in preparing educational games, limited creativity of teachers in preparing educational games, and the lack of educative game media that can be played in the school. Thus, the PKM team offers solutions to help PAUD teachers to solve the problem, namely, conducting teacher training of how to make educational games, ToT for teachers, monitoring the delivery of usefulness and how to use them for learners, and to provide educative game tools. The output targets to be achieved in this PKM are an ISSN scientific journal and educational game equipment (APE) result of training conducted at PAUD Sari Kumara. Expectantly the training of educational game making tools (APE) can stimulate the motivation of teachers to be creative and innovative.

Keywords : teacher of early childhood education, educational game tool, playing.

PENDAHULUAN

Alat permainan adalah semua alat bermain yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya. Peralatan tersebut tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan anak. Macam alat permainan sebagai pelengkap untuk bermain sangat beragam. Ada yang bersifat bongkar pasang, mengelompokkan, memadukan, mencari padanannya, merangkai, membentuk, menyempurnakan suatu desain, dan menyusun sesuai dengan bentuknya (Ahmad, 1997). Selagi bermain dengan alat permainan anak akan dapat memasukkan pengetahuan untuk anak ingat. Alat permainan merupakan bahan mutlak bagi anak untuk mengembangkan dirinya yang menyangkut seluruh aspek perkembangannya.

Fungsi alat permainan adalah untuk mengenal lingkungan dan juga mengajar anak untuk mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya. Dengan alat permainan anak akan melakukan kegiatan yang jelas dan menggunakan semua pancainderanya secara aktif. Kegiatan yang aktif dan menyenangkan ini juga akan meningkatkan aktivitas sel otaknya yang juga merupakan masukan-masukan pengamatan maupun ingatan yang selanjutnya akan menyuburkan proses pembelajarannya (Sujiono, 2009).

Berdasarkan observasi awal di PAUD Sari Kumara, alat permainan edukatif yang digunakan terbatas dan sebagian dari mainan tersebut dapat dikatakan tidak layak digunakan karena sudah dimakan usia dan dalam keadaan rusak. Begitu pula dengan jumlah mainan yang terbatas, tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut.

Guru memiliki peranan penting dalam membantu anak untuk dapat membangun konsep dengan baik, sehingga secara komprehensif motivasi belajar anak usia dini dapat berkembang (Desmita, 2009). Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengkreasi lingkungan dengan materi luas yang beragam dan alat-alat yang memungkinkan untuk anak belajar. Guru diharapkan termotivasi untuk lebih kreatif dan berani berkarya.

APE sudah dijual secara bebas. Namun, harga yang cukup tinggi membuat ketersediaan APE menjadi 'sandungan' dalam proses belajar mengajar. PAUD setempat tidak secara berkala menginventarisasi APE yang ada, sehingga kondisi APE cukup tidak terawat. Anggaran yang disediakan pun terbatas untuk pengadaan APE dan penyimpanannya sehingga proses belajar mengajar dilakukan dengan sarana dan prasarana yang terbatas (Sudono, 2000).

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dihadapi mitra antara lain:

1. Berkurangnya motivasi guru dalam membuat dan mengaplikasikan alat permainan edukatif.
2. Kreativitas guru dalam menyiapkan alat permainan edukatif terbatas.
3. Minimnya penerapan alat permainan edukatif yang dapat dimainkan anak-anak di PAUD.
4. Terbatasnya media permainan edukatif yang bisa dimainkan anak.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Solusi yang ditawarkan kepada mitra:

1. Memberikan pelatihan cara membuat alat permainan edukatif (APE), sehingga guru dari tidak bisa menjadi termotivasi untuk bisa membuat alat permainan. Memberikan pelatihan ToT bagi guru untuk menerapkan permainan tradisional dalam proses pembelajaran.
2. Memberikan pelatihan ToT bagi guru untuk menerapkan alat permainan edukatif dalam proses pembelajaran.
3. Membantu dalam pengadaan alat untuk bermain permainan tradisional.
4. Membantu dalam pengadaan sarana prasarana alat untuk permainan edukatif.

Target Luaran

Tingkat pencapaian dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah sejauh mana target dan luaran dari pemecahan masalah terukur dari indikator keberhasilan program. Tujuan kegiatan ini adalah membantu sekolah, guru dan anak untuk meningkatkan pengetahuan dan pengadaan sarana alat permainan edukatif. Adapun target luaran dari kegiatan PKM pelatihan pembuatan APE

ini, adalah 1) hasil pelatihan berupa alat permainan edukatif (APE); 2) guru mampu memberikan pelatihan bagi anak tentang kegunaan dan cara bermain menggunakan alat permainan edukatif; dan 3) membantu dalam pengadaan sarana prasarana alat untuk permainan edukatif.

METODE PELAKSANAAN

Tempat pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Dauh Puri Kelod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Adapun pelaksanaan aktivitas pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut.

1. Sosialisasi pelaksanaan program pada mitra PAUD, yakni PAUD Sari Kumara.
2. Pelatihan bagi guru-guru dalam membuat alat permainan edukatif.
3. Mempraktekkan alat permainan edukatif bagi guru.
4. Monitoring pengajaran kepada anak-anak untuk mengimplementasikan alat permainan edukatif.
5. Mengevaluasi apakah penerapan alat permainan edukatif dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai rencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat pelaksanaan PKM PAUD Di Desa Dauh Puri Kelod Denpasar mendapat dukungan dari berbagai pihak yaitu Universitas Dhyana Pura dan mitra yaitu PAUD Sari Kumara. Pelaksanaan program pengabdian dibagi menjadi 3 tahap.

- a. Pelatihan pembuatan APE kepada guru-guru.
- b. Praktek menggunakan APE dan;
- c. Monitoring dan evaluasi.

1. Pelatihan Pembuatan APE

Pelatihan pembuatan APE ini dilaksanakan di PAUD Sari Kumara Jalan Satelit No.54 Banjar Bumi Sari, Denpasar Barat. Yang terlibat dalam pelatihan pembuatan APE ini, yaitu guru-guru, kepala sekolah, dan admin yang ada di PAUD Sari Kumara.

Narasumber yang memberikan pelatihan pembuatan APE ini adalah Tim Pelaksana yaitu Ibu Elizabeth Prima, S.Th., M.Pd, Ibu Putu Indah Lestari, S.P., M.Pd. dan dibantu oleh mahasiswa dari Universitas Dhyana Pura. Keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari tanggapan dan antusias guru dalam mengikuti kegiatan dan upaya mereka dalam mengimplementasikan pelatihan yang diberikan. Hal tersebut tampak ketika Tim Pelaksana melakukan sosialisasi dan koordinasi awal kepada Ibu Stella Rosari Indrieswari selaku Kepala Sekolah PAUD Sari Kumara yang memberikan dukungan kepada Tim Pelaksana agar kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar. Guru-guru peserta pelatihan tampak sangat antusias dan memberikan respon positif karena peserta baru pertama kali mendapat kegiatan pelatihan pembuatan APE.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan APE

Respon positif peserta workshop terukur melalui soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada awal dan akhir kegiatan pelatihan pembuatan APE. Hasil respon

peserta *workshop* dapat terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Respon Guru-guru Peserta tentang Pelatihan Pembuatan APE

No	Kode Guru	Respon					
		Pretest	Prosentase (%)	Posttest	Prosentase (%)	Gain	Prosentase (%)
1	A	40	40	80	80	40	40
2	B	60	60	100	100	40	40
3	C	80	80	100	100	20	20
4	D	50	50	100	100	50	50
5	E	50	50	90	90	40	40
Jumlah		280	280	470	470	190	190
Rata-rata		56	56	94	94	38	38

Dari persentase di atas, peserta pelatihan memiliki respon positif terhadap pelaksanaan program pengabdian masyarakat Pelatihan Pembuatan APE.

Di samping hasil angket, peserta juga diamati dari kehadiran atau partisipasi dalam kegiatan pelatihan, oleh karena itu setiap pelatihan ada absen yang dituliskan. Ini sangat membantu Tim Pelaksana sehingga semua berjalan baik dan lancar.

Dari persentase kehadiran yang disajikan pada tabel 2, dapat terlihat respon positif peserta pelatihan terhadap pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam Pelatihan Pembuatan APE, sehingga sangat diharapkan pelatihan ini dapat memiliki dampak yang baik bagi pengetahuan dan menambah motivasi guru untuk mampu berkreasi menghasilkan alat peraga yang bermanfaat bagi proses belajar mengajar di dalam kelas.

Pelatihan pembuatan APE ini diberikan bagi guru-guru yang ada di PAUD Sari Kumara. Pelatihan ini menggunakan alat-alat yang sudah disiapkan terlebih dahulu oleh Tim Pelaksana. Pelatihan pertama dan kedua yang diberikan adalah membuat replika gunung berapi dari bubur koran. Tujuan pembuatan replika gunung berapi ini adalah untuk memperkenalkan anak akan fenomena kejadian alam seperti gunung meletus. Dengan demikian anak dapat melakukan eksperimen dengan mencampurkan bahan-bahan sehingga dapat terjadi lahar.

Tabel 2 Porsentase Kehadiran Guru

No	Hari/Tanggal	Jumlah Guru Yang Hadir	Porsentase
1	Sabtu/16 September 2017	3	60%
2	Sabtu/23 September 2017	5	100%
3	Sabtu/30 September 2017	4	80%
4	Sabtu/07 Oktober 2017	5	100%
5	Sabtu/14 Oktober 2017	5	100%
6	Selasa/20 Oktober 2017	5	100%
7	Jumat/24 Oktober 2017	4	80%
8	Selasa/27 Oktober 2017	5	100%
9	Selasa/ 14 November 2017	4	80%
10	Jumat/ 17 November 2017	5	100%
Rata-rata		4,5	90%

Pelatihan kedua sampai keenam adalah membuat *Thematic Theater*. Pembuatan *Thematic Theater* ini disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di sekolah saat itu yaitu Binatang dan Rekreasi. Untuk tema binatang yang dibuat adalah binatang yang dipelihara di peternakan, sedangkan untuk tema rekreasi diambil tema rekreasi di pantai. Dalam membuat *Thematic Theater* ini guru dituntut untuk berkreasi sesuai dengan ide-ide yang dapat dikembangkan dari pola yang sudah ada.

Pelatihan selanjutnya adalah membuat *puzzle face*. Dalam pembuatan *puzzle face* diperlukan keterampilan khusus untuk membuat pola atau gambar wajah. Guru juga sangat diharapkan untuk dapat terampil memotong *sterofoam* dan mencocokkannya sehingga pas membentuk sebuah *puzzle* yang dapat dibongkar pasang oleh anak nantinya. Tujuan dari pembuatan *puzzle face* ini adalah agar anak dapat mengenal ekspresi yang ada di raut wajah, seperti ekspresi sedih, marah, senang dan lain-lain.

Kegiatan pelatihan pembuatan APE di PAUD Sari Kumara dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan APE di PAUD Sari Kumara

Pelatihan lanjutan yang dilakukan di PAUD Sari Kumara adalah menyelesaikan pembuatan APE *puzzle face*. Dalam hal ini

puzzle face yang telah dikerjakan sebelumnya diselesaikan kembali dengan mencat *styrofoam* yang telah dilapisi oleh kertas linen dengan cat *acrylic*. Kemudian pola yang telah ada dipotong menggunakan *cutter* sehingga *puzzle face* dapat di bongkar pasang.



Gambar 3. Lanjutan Pembuatan APE Puzzle Face di PAUD Sari Kumara

Semua target dalam pelatihan pembuatan APE di PAUD Sari Kumara telah tercapai. Oleh karena itu kegiatan pelatihan ini ditutup dengan serah terima Alat Permainan Edukatif yang telah dibuat oleh guru-guru PAUD. Serah terima Alat Permainan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian PKM Universitas Dhyana Pura Elizabeth Prima, S.Th., M.Pd kepada pihak PAUD Sari Kumara, dalam hal ini diterima oleh Ibu Stella Rosari Indrieswari selaku Kepala Sekolah PAUD Sari Kumara yang disajikan pada gambar 4.

2. Praktek Penggunaan APE

APE yang telah selesai dibuat kemudian dipraktikkan cara penggunaannya bersama-sama dengan rekan-rekan guru. Diharapkan guru dapat memahami bagaimana cara mengaplikasikannya ketika berada di dalam kelas. Misalnya, untuk replika gunung berapi guru diharapkan dapat memahami bagaimana cara untuk mengeluarkan lahar

yaitu menggunakan soda kue, pewarna makanan merah dan cuka yang akan dituangkan untuk membuat lahar keluar dari mulut gunung.

Untuk mengoperasikan *thematic theater* juga memerlukan praktek terlebih dahulu sehingga guru dapat benar-benar siap sebelum diperagakan kepada anak-anak di dalam kelas, misalnya alur cerita yang harus dipersiapkan sampai lagu yang dapat mendukung tema dari pembelajaran. Untuk *puzzle face* guru diharapkan dapat memahami terlebih dahulu pasangan dari tiap ekspresi yang ada, baik itu senang, sedih, menangis dan sebagainya. Dengan memahaminya diharapkan guru mampu menginstruksikan dengan baik kepada anak pasangannya yang sesuai.



Gambar 4. Penyerahan APE kepada Kepala Sekolah PAUD Sari Kumara

3. Monitoring

Kegiatan monitoring dilaksanakan untuk mengetahui apakah alat permainan yang sudah dibuat guru dapat dipraktikkan di sekolah. Dalam kegiatan monitoring yang sudah dilakukan di PAUD Sari Kumara, guru kelas memperagakan *thematic theater* dengan tema binatang di peternakan. Anak-anak terlihat antusias dan ingin tahu permainan baru yang dibawa oleh guru. Guru juga dapat mengajak anak untuk bersama-sama

memasangkan binatang-binatang yang ada di tempat yang telah disediakan.

Hasil yang didapat dari kegiatan monitoring ini adalah pengaplikasian alat peraga di dalam kelas. Dengan demikian, diharapkan guru semakin cakap dalam menggunakan dan memodifikasi APE yang ada di dalam kelas sehingga menarik untuk dimainkan oleh anak-anak. Program kegiatan masyarakat ini masih menyisakan beberapa tahapan kegiatan, yaitu tahapan monitoring lanjutan dan evaluasi.



Gambar 5. Kegiatan Monitoring di PAUD Sari Kumara Kelas A dan B

Monitoring lanjutan telah dilakukan di TK Sari Kumara dengan mempresentasikan *fire mountain* kepada anak-anak TK A dan B. Hal ini dilakukan oleh guru dengan memulai bercerita terlebih dahulu akan keadaan alam yang sedang dialami di Karangasem. Terlihat anak-anak sangat antusias untuk mengetahui rekayasa gunung meletus yang akan dipresentasikan oleh guru. Kemudian guru perlahan memasukkan soda kue, pewarna makanan warna merah, dan cuka. Setelah itu keluarlah cairan yang dianggap seperti lahar panas yang akan keluar dari mulut gunung ketika gunung tersebut erupsi. Dengan mempresentasikannya di hadapan anak-anak, diharapkan anak mendapatkan pengetahuan

mengenai keadaan alam yang sedang terjadi saat ini.



Gambar 6. Kegiatan Monitoring Lanjutan di PAUD Sari Kumara Kelas A dan B

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pelatihan APE pada guru-guru PAUD Sari Kumara, terdapat beberapa faktor yang dipandang sebagai faktor pendukung maupun faktor penghambat, seperti yang dapat diuraikan sebagai berikut;

a. Faktor-Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang dipandang sebagai pendukung dalam pelatihan APE bagi guru-guru PAUD Sari Kumara yaitu:

1. Dalam diri guru-guru PAUD Sari Kumara. Tingkat keaktifan dan kesiapan guru-guru PAUD Sari Kumara sangat baik dalam mengikuti pelatihan APE, mau bertanya, mengikuti instruksi dan menerima berbagai ide serta masukan.
2. Aktif dalam gugus. Guru-guru PAUD Sari Kumara cukup aktif dalam kegiatan yang dilangsungkan di gugus. Dengan demikian guru-guru dapat menyampaikan apa yang sudah diberikan dalam pelatihan pembuatan APE kepada guru-guru yang lain.

b. Faktor-Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pelatihan

pembuatan APE di antaranya, adalah sebagai berikut.

1. Tidak semua guru memiliki kemampuan untuk berkreasi, sehingga tim pengabdian membantunya dengan membuat contoh terlebih dahulu agar guru dapat meniru sesuai dengan contoh yang ada.
2. Waktu juga menjadi faktor penghambat dalam pelatihan ini, karena sekolah memiliki banyak kegiatan ekstra setelah pulang sekolah. Dengan demikian, tim pengabdian harus selalu mengkonfirmasi jadwal yang dapat diisi dengan pelatihan pembuatan APE ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program PKM PAUD Di Desa Dauh Puri Kelod Denpasar dengan mitra yaitu PAUD Sari Kumara telah berjalan sesuai rencana dan tujuan awal yaitu meningkatkan motivasi guru dalam berkreasi dan berinovasi dalam pembuatan alat permainan edukatif. Kegiatan ini mendapat respon positif dari guru-guru mitra serta memberikan dampak positif bagi mitra. Bukan hanya itu saja, Ketua Yayasan dari sekolah juga sangat mendukung kegiatan pengabdian ini karena mereka merasa sangat terbantu untuk meningkatkan kembali pengetahuan guru-guru sehingga ada ide-ide yang baru untuk menghasilkan alat peraga lain yang bermanfaat bagi proses pembelajaran di kelas.

Luaran yang dihasilkan dari pelatihan ini adalah artikel yang diterbitkan di jurnal ber-ISSN dan alat peraga edukatif yang dibuat bersama dengan guru. Dari kegiatan monitoring dapat disimpulkan telah mencapai target, dimana guru mampu mengaplikasikan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran yaitu bermain sambil belajar.

Terdapat sejumlah hal yang bisa dijadikan saran yaitu: 1) Terdapat banyak ragam alat permainan edukatif yang dapat dibuat dan dimodifikasi oleh praktisi untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di sekolah, dan 2) Alat permainan edukatif dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran menarik di dalam kelas dan dapat dilakukan secara berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di antaranya:

1. Universitas Dhyana Pura dan LP2M yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat kepada masyarakat.
2. Ibu Stella Rosari Indrieswari selaku Kepala PAUD Sari Kumara yang telah memberikan ijin untuk Tim Pengabdian melaksanakan PKM di PAUD Sari Kumara.
3. Mahasiswa Undhira yang membantu dalam melaksanakan kegiatan PKM ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2001). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan pada Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Ditjen PLSP Depdiknas.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudono, Anggani. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sujiono, Yuliani N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks